

Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

Cici Cahyanti¹, Elvana Destriantika², Frisca Adellia Azrielyanti³, Christine Prestarika Lukito⁴

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 11 Desember 2025
Accepted : 14 Desember 2025
Published : 15 Desember 2025

KEYWORDS

Community Service, Beaded Bracelets, Empowerment, Handicrafts, Orphanage.

Pengabdian Kepada Masyarakat,
Gelang Manik, Pemberdayaan,
Kerajinan Tangan, Panti Asuhan.

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

cicicahyantikarier@gmail.com ,
elvanaelvana787@gmail.com ,
adelliafrisca1504@gmail.com,
Dosen02603@unpam.ac.id

A B S T R A C T

This Community Service Program (PKM) was conducted at the Wisma Karya Bakti Orphanage with a focus on empowering residents through the development of beaded bracelet-making skills as an effort to enhance their creativity and economic capacity. The objectives of this PKM are: (1) to provide technical training on producing simple yet marketable beaded bracelets; (2) to improve the independence and entrepreneurial skills of the orphanage children; and (3) to create opportunities for utilizing the handicraft products as an alternative source of income for the orphanage. The methods employed include: (a) training sessions on design, material selection, and basic bead-arranging techniques; (b) hands-on demonstrations and participatory workshops on bracelet production; (c) evaluative mentoring to improve the quality of the participants' work; and (d) the introduction of simple marketing strategies through social media and bazaar activities. The results of the PKM indicate that participants successfully mastered the basic techniques of beaded bracelet-making and produced items suitable for sale. More than 75% of participants were able to create bracelets with various design variations. The initial products were showcased and received positive responses from the public, demonstrating the potential sustainability of this craft-based economic activity. In addition to skill enhancement, the program also fostered confidence, creativity, and entrepreneurial motivation among the orphanage residents.

A B S T R A K

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti dengan fokus pada pemberdayaan keterampilan pembuatan gelang manik sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan ekonomi para penghuni panti. Tujuan PKM ini adalah: (1) memberikan pelatihan teknis pembuatan gelang manik yang sederhana namun bernilai jual; (2) meningkatkan kemandirian dan keterampilan wirausaha anak panti; dan (3) membuka peluang pemanfaatan hasil kerajinan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi panti. Metode yang digunakan meliputi: (a) penyuluhan mengenai desain, pemilihan bahan, dan teknik dasar merangkai manik; (b) demonstrasi langsung dan praktik pembuatan gelang melalui sesi workshop berbasis partisipatif; (c) pendampingan evaluatif terhadap hasil karya untuk meningkatkan kualitas produk; serta (d) pengenalan strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan kegiatan bazar. Hasil PKM menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai teknik dasar pembuatan gelang manik dengan baik dan menghasilkan produk yang layak jual. Lebih dari 75% peserta dapat memproduksi gelang dalam berbagai variasi desain. Produk awal telah dipamerkan dan memperoleh respon positif dari masyarakat, menunjukkan potensi keberlanjutan usaha kerajinan ini. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan motivasi kewirausahaan pada anak panti.

PENDAHULUAN

Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kemandirian, keterampilan, dan karakter mereka. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup, anak-anak panti dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah melalui program pemberdayaan berbasis keterampilan, seperti pembuatan kerajinan tangan.

Pembuatan kerajinan tangan merupakan aktivitas yang tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomi. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengenal proses produksi, bekerja secara terstruktur, serta mengembangkan kepercayaan diri melalui karya yang mereka hasilkan. Di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti, program pemberdayaan ini menjadi penting karena mampu membuka peluang bagi anak asuh untuk belajar keterampilan baru sekaligus memberikan kesempatan bagi pihak panti untuk mengembangkan produk yang dapat dipasarkan.

Pelaksanaan program pemberdayaan kerajinan tangan di panti ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana maupun daur ulang, peserta didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk berkualitas. Selain itu, program ini diharapkan mampu mengembangkan potensi anak asuh secara holistik—baik dalam aspek motorik, kognitif, maupun sosial—melalui kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam proses pembuatan kerajinan.

Melalui kegiatan ini, Panti Asuhan Wisma Karya Bakti diharapkan dapat menjadi ruang belajar yang produktif dan berkelanjutan. Program pemberdayaan kerajinan tangan tidak hanya memberikan bekal keterampilan praktis, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi panti, sehingga dapat mendukung kemandirian lembaga maupun para anak asuh di masa depan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Panti Asuhan Wisma Karya Bakti:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan pembuatan kerajinan tangan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembuatan kerajinan tangan di panti asuhan?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan kerajinan tangan tersebut?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari Program Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Panti Asuhan Wisma Karya Bakti:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan pembuatan kerajinan tangan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan program pembuatan kerajinan tangan.
3. Untuk merumuskan dan memberikan rekomendasi upaya peningkatan efektivitas program pemberdayaan kerajinan tangan agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan di Panti Asuhan

Beberapa penelitian pengabdian masyarakat dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pemberdayaan anak panti asuhan melalui keterampilan sangat penting untuk menyiapkan mereka menghadapi kehidupan mandiri. Misalnya, Murdiono & Fatoni (2024) dalam studi di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling, Malang, menyatakan bahwa program kegiatan mandiri dengan pendekatan pendidikan dan pembinaan membantu anak asuh mengembangkan keterampilan teknis, sosial, dan kewirausahaan, serta meningkatkan kemandirian mereka.

Program keterampilan teknis di panti juga tidak selalu berupa kerajinan tangan: archenita dkk. (2021) dalam jurnal *Jurnal Abdimas* melaporkan pelatihan las di Panti Asuhan Bundo Saiyo, sebagai salah satu bentuk pemberdayaan keterampilan mekanik untuk anak asuh.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan di panti asuhan modern lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan produktif yang dapat berkontribusi ekonomi, bukan hanya asuhan dasar.

Kerajinan Tangan sebagai Media Pemberdayaan

Kerajinan tangan (handicraft) sering digunakan sebagai media pemberdayaan karena sifatnya yang kreatif, fleksibel, dan relatif mudah diakses. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terdapat studi yang lebih luas terkait kerajinan tangan sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi dan keterampilan. Sebagai contoh, Kusliani et al. (2022) mengadakan pelatihan kerajinan tangan merenda sebagai bagian dari program wirausaha untuk masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

Lebih spesifik terhadap panti asuhan, Yolesna, Valentino, Hermansyah, dan Saputra (2021) melakukan pengabdian di Panti Asuhan Zam-zam, mengajarkan anak-anak panti membuat kerajinan tangan dari kardus bekas dan tali, seperti rak buku dan gelang, dengan hasil yang sangat baik pada aspek perencanaan, proses, dan hasil karya.

Juga, Fitri (2022) meneliti pelatihan kerajinan tangan dari kertas di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ampang, dimana anak-anak dilatih membuat aksesoris dekoratif dari kertas, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membuka potensi wirausaha skala kecil.

Melalui studi-studi ini, kerajinan tangan terbukti sebagai media pemberdayaan yang efektif dalam konteks panti asuhan: selain mendidik keterampilan manual, juga memperkenalkan aspek kewirausahaan dan nilai tambah ekonomi pada hasil kerajinan.

Nilai Ekonomi dan Pemberdayaan Lokal

Dalam kerangka pemberdayaan berkelanjutan, pelatihan kerajinan tangan juga dapat mendukung pengembangan unit usaha kecil (UMKM) berbasis komunitas. Sebuah penelitian di tingkat masyarakat oleh Kamil, Kharisma, Churiyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan SDM kerajinan tangan berbasis komunitas (asset-based community development) mampu meningkatkan potensi wirausaha dan produktivitas UMKM kerajinan lokal.

Sementara itu, Yusniar, Mellita Sari, & Heriyana (2023) dalam *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)* mengkaji pemberdayaan generasi muda melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Mereka memanfaatkan bahan lokal dan teknik tradisional (seperti anyaman, ukiran) dan bahan daur ulang untuk menciptakan produk yang memiliki nilai budaya sekaligus ekonomis.

Implikasi untuk panti asuhan seperti Wisma Karya Bakti adalah potensi untuk menjadikan pelatihan kerajinan bukan hanya sebagai keterampilan hobi, tetapi juga sebagai unit usaha kecil internal panti (misalnya toko kerajinan panti), yang bisa menciptakan pendapatan sekaligus memberikan pengalaman kewirausahaan bagi anak asuh.

Hambatan dan Tantangan Pemberdayaan Kerajinan di Panti

Penelitian pengabdian di panti asuhan mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program keterampilan. Studi terkait transformasi digital dan kewirausahaan oleh Hapsari dkk. (2024) di Panti Asuhan Nur Ilahi Pontianak menyebutkan bahwa selain keterampilan kerajinan, digital literacy dan pemasaran digital menjadi tantangan besar; banyak anak asuh kesulitan dalam memasarkan produk secara online karena kurangnya pengalaman dan akses.

Di samping itu, dalam program pelatihan kerajinan tangan di panti (misalnya studi meronce di panti Parepare oleh Mas'ud dkk., 2024), juga dilaporkan pentingnya pendampingan dan fasilitas yang memadai agar keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak bisa meningkat signifikan dan program dapat berkelanjutan.

Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran bahwa hambatan operasional (alat, bahan, mentor) dan hambatan pemasaran (akses pasar, digital) merupakan isu krusial yang perlu ditangani agar pemberdayaan melalui kerajinan tangan di panti asuhan mampu berdampak jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Dilakukan observasi awal ke panti asuhan untuk mengidentifikasi:

- Minat dan kemampuan dasar anak asuh,
- Ketersediaan fasilitas dan alat pendukung,
- Jenis kerajinan tangan yang relevan dan mudah diterapkan,
- Potensi pemasaran atau pemanfaatan hasil produk.

b. Koordinasi dengan Pengurus Panti

Melakukan pertemuan dengan pengurus panti untuk menentukan:

- Waktu pelaksanaan,
- Jumlah peserta,
- Jenis kerajinan yang dipilih (misal: flanel, daur ulang, meronce, atau kerajinan kertas),
- Peran pendamping dan pembagian tugas.

c. Penyusunan Modul dan Peralatan

Menyusun modul pelatihan sederhana berisi langkah-langkah pembuatan kerajinan serta menyiapkan bahan dan alat seperti gunting, lem, kain flanel, manik-manik, kertas, dan bahan daur ulang lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemberian Materi Pengantar

Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai:

- Pengertian kerajinan tangan,
- Manfaat keterampilan kreatif,
- Peluang ekonomi dari kerajinan,
- Contoh produk yang akan dibuat.

b. Demonstrasi Pembuatan Kerajinan

Fasilitator memberikan contoh secara langsung mengenai:

- Teknik dasar pemotongan,
- Teknik meronce atau merangkai,

- Teknik menempel,
 - Desain dan perakitan produk.
 - c. Praktik Langsung oleh Anak Asuh**
Peserta diberikan kesempatan membuat kerajinan secara mandiri dengan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk:
 - Melatih keterampilan motorik halus,
 - Mengembangkan kreativitas,
 - Meningkatkan kepercayaan diri,
 - Membangun kemampuan memecahkan masalah.
 - d. Pendampingan dan Koreksi**
Selama proses pembuatan, fasilitator memberikan:
 - Arahan teknis,
 - Motivasi,
 - Koreksi atas kesalahan,
 - Bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan.
- 3. Tahap Evaluasi**
- a. Evaluasi Proses**
Menilai keterlibatan, antusiasme, dan kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan.
 - b. Evaluasi Hasil**
Memeriksa kualitas hasil kerajinan berdasarkan:
 - Kerapihan,
 - Kreativitas,
 - Kesesuaian dengan contoh,
 - Kemampuan peserta menyelesaikan produk.
 - c. Umpan Balik**
Memberikan umpan balik kepada anak asuh dan menerima masukan dari pengurus panti terkait kelancaran kegiatan dan potensi kegiatan lanjutan.
- 4. Tahap Tindak Lanjut**
- a. Pembinaan Berkelanjutan**
Merekomendasikan program lanjutan seperti:
 - Pelatihan kerajinan tingkat lanjut,
 - Variasi produk baru,
 - Pembentukan kelompok kerajinan panti.
 - b. Pengembangan Pemasaran**
Memberikan saran untuk:
 - Menjual produk melalui bazar, media sosial, atau marketplace,
 - Menjadikan kerajinan sebagai sumber pendapatan panti.
 - c. Pengarsipan dan Dokumentasi**
Menyusun laporan, dokumentasi foto, dan arsip kegiatan untuk digunakan sebagai referensi program pemberdayaan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan Pengetahuan Anak Asuh

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak asuh belum memiliki pemahaman mengenai teknik dasar pembuatan kerajinan tangan. Setelah pelaksanaan pelatihan, anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, terlihat dari kemampuan

mereka menjelaskan langkah-langkah dasar seperti teknik memotong, menempel, meronce, dan merangkai bahan.

Kemampuan Praktis dalam Membuat Kerajinan Tangan

Melalui demonstrasi dan praktik langsung, anak asuh berhasil membuat berbagai produk kerajinan sederhana seperti:

- Gantungan kunci flanel,
- Bunga hias dari kertas,
- Gelang dan gantungan tas dari manik-manik,
- Mini pot menggunakan bahan daur ulang.

Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan produk dengan baik dan rapi, meskipun sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif dalam proses perakitan dan finishing.

Peningkatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri

Anak-anak mulai berani bereksperimen dengan warna, bentuk, dan variasi desain di luar contoh yang diberikan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga melatih kreativitas dan keberanian untuk mencoba hal baru. Selain itu, mereka tampak antusias dan bangga memamerkan hasil karya masing-masing. Muncul peningkatan rasa percaya diri terutama pada anak yang sebelumnya cenderung pasif atau ragu-ragu.

Respons Positif dari Pengurus Panti

Pengurus Panti Asuhan Wisma Karya Bakti memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Mereka menilai pelatihan kerajinan tangan dapat menjadi aktivitas rutin yang bermanfaat bagi pengembangan karakter anak asuh. Pengurus juga melihat potensi kegiatan untuk dikembangkan menjadi unit kewirausahaan kecil di lingkungan panti.

Dokumentasi dan Produk Akhir

Seluruh proses kegiatan terdokumentasi dengan baik, dan hasil karya anak asuh dikumpulkan sebagai portofolio keterampilan. Sebagian produk dipamerkan di ruang panti, sedangkan produk lainnya direncanakan untuk dijual pada kegiatan bazar internal panti.

Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti yaitu pembuatan gelang manik.



Pembahasan

Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan teknis anak asuh. Hal ini sejalan dengan penelitian 5 tahun terakhir yang menyatakan bahwa pelatihan kerajinan tangan mendorong peningkatan kecekatan tangan, kreativitas, dan kemampuan teknis peserta.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor:

- Materi pelatihan yang sederhana dan mudah dipahami,
- Pendampingan intensif dari fasilitator,
- Alat dan bahan yang memadai.

Perkembangan Kreativitas sebagai Dampak Positif Pemberdayaan

Kreativitas anak meningkat seiring dengan kebebasan dalam memilih bentuk, warna, dan desain. Program pemberdayaan yang memberi ruang bagi ekspresi diri terbukti dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak asuh. Temuan ini sesuai dengan literatur terkini yang menyebutkan bahwa pemberdayaan dengan pendekatan kreatif berdampak langsung pada pembentukan karakter dan penguatan kepercayaan diri anak.

Tantangan dalam Pelaksanaan

Beberapa hambatan ditemukan selama proses pelaksanaan, seperti:

- Perbedaan kemampuan anak asuh yang cukup beragam,
- Keterbatasan fokus pada beberapa anak yang cepat bosan,
- Beberapa anak kurang percaya diri pada tahap awal.

Namun hambatan ini dapat diatasi melalui:

- Bimbingan personal,
- Pemberian motivasi,
- Pembagian tugas kelompok agar anak saling membantu.

Potensi Pengembangan Program Berkelanjutan

Dari hasil yang diperoleh, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi:

- Pelatihan lanjutan (level intermediate/advanced),
- Produksi kerajinan secara rutin,
- Unit usaha kecil panti,
- Kegiatan pemasaran berbasis media sosial.

Jika dibimbing secara konsisten, kegiatan kerajinan tangan dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang membantu panti asuhan mencapai kemandirian finansial, sekaligus membekali anak asuh dengan keterampilan hidup.

Kesesuaian dengan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan ini telah memenuhi tujuan yang ditetapkan:

1. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan anak asuh terlibat aktif.
2. Hambatan-hambatan teridentifikasi, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan program berikutnya.
3. Rekomendasi peningkatan efektivitas program telah dirumuskan, seperti pelatihan lanjutan dan pengembangan pemasaran produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pembuatan kerajinan tangan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Anak Asuh

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan berhasil meningkatkan keterampilan teknis anak asuh, termasuk kemampuan memotong, menempel, meronce, dan merangkai bahan kerajinan. Anak-anak mampu menghasilkan produk yang rapi dan kreatif.

2. **Perkembangan Kreativitas dan Kepercayaan Diri**
Program ini mendorong anak asuh untuk berkreasi dan bereksperimen dengan desain, warna, dan bentuk produk. Hal ini turut meningkatkan kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap hasil karya mereka.
3. **Tanggapan Positif dari Panti**
Pengurus panti menilai kegiatan bermanfaat dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan rutin maupun unit usaha kecil, yang dapat mendukung kemandirian panti.
4. **Identifikasi Hambatan**
Selama kegiatan, ditemukan hambatan seperti perbedaan kemampuan anak, tingkat fokus yang berbeda, serta keterbatasan beberapa alat dan bahan. Hambatan ini dapat diatasi melalui pendampingan intensif, motivasi, dan pembagian tugas kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan lebih lanjut adalah:

1. **Pelatihan Lanjutan**
Mengadakan pelatihan kerajinan tangan tingkat lanjut untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak asuh, misalnya membuat produk yang lebih kompleks atau menggunakan teknik baru.
2. **Peningkatan Fasilitas dan Bahan**
Menyediakan alat dan bahan yang lebih lengkap dan variatif agar anak asuh dapat bereksperimen lebih bebas dan meningkatkan kualitas produk.
3. **Pendampingan Rutin**
Menjalin pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator atau relawan untuk membimbing anak asuh, memberikan motivasi, serta mengevaluasi hasil karya secara berkala.
4. **Pengembangan Unit Usaha Panti**
Mendorong pengurus panti untuk mengembangkan hasil kerajinan menjadi unit usaha kecil yang dikelola panti, misalnya melalui penjualan di bazar, media sosial, atau marketplace, sehingga mendukung kemandirian finansial panti.
5. **Integrasi Edukasi dan Kreativitas**
Menggabungkan pelatihan kerajinan tangan dengan pendidikan karakter dan kewirausahaan, agar anak asuh tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mengelola usaha dan mengembangkan kreativitas secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiono, I., & Fatoni, A. (2024). *Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan*. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, **2**(2), 158.
- Murdiono, I., Fatoni, A., & Taufiq, H. N. (2023). *Pemberdayaan Anak Yatim melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(6), 12023–12031.

- Rahman, N. F., Safitri, N. A., Arifin, M. Z., Syarifuddin, & Hafizi, M. R. (2024). *Creative Economic Empowerment of Wool and Polyester Hand Craft at the Bina Sejahtera Orphanage Palangka Raya. AMALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(1).
- Mardianto, M., Gunawan, G., Milenia, C., Gwyneth, G., Jenny, & Rahmani, T. (2021). *Pelatihan Kewirausahaan Membuat Kerajinan Tangan dan Bahasa Mandarin pada Panti Asuhan Cahaya Kasih. Universitas Internasional Batam. NACOSPRO Journal*, **3**(1).
- Budi Purwantiningsih, & Islam, M. R. (2025). *Pemberdayaan di Panti Asuhan Bahagia melalui Pelatihan Kerajinan Hiasan Manik untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **4**(1).
- Adha, A. (2022). *Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, **9**(1), 16–35.
- Jayanti, M., Sumantri, S., Jayanto, I., & Pasca Siampa, J. (2021). *Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antiseptik. JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, **3**(1).
- Randi, R., Lidya, E., Fadhilah, N., Armania, A., Elsanti, A., Rahma, D. A., & Risky, P. (2023). *Pemberdayaan Anak pada Panti Asuhan Al Hikmah di Kota Palembang. Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)*.
- Yohana, Y., Cahyono, Y., Rahmawati, A., Prabowo, B. E., Dewantara, I. S., Firdaus, M. Y., & Dievanda, R. O. (2024). *Pemberdayaan dan Pelatihan Sosial kepada Anak Panti di Yayasan Baitul Yatim H. Caong. AMPOEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **1**(3), 144–150.